

Pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah melalui Budidaya Tanaman Sayuran dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga

Rizka Awaluddin^{1)*}, Edi Firmasnyah²⁾, Yully Muharyati³⁾

^{1, 2, 3}STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email corresponden author*: rizkaawaluddin30@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan keluarga menjadi salah satu isu penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, terutama melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman sayuran guna mendukung ketahanan pangan keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 bulan Mei 2026 di Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu dengan sasaran sebanyak 20 ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui penyuluhan, pelatihan teknis, demonstrasi, dan praktik langsung budidaya tanaman sayuran. Materi yang diberikan meliputi pentingnya ketahanan pangan keluarga, pemanfaatan pekarangan rumah, teknik budidaya tanaman sayuran, serta praktik penanaman menggunakan media sederhana seperti polybag. Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi cabai, tomat, sawi, kangkung, bayam, dan terong. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga, manfaat pemanfaatan pekarangan rumah, serta teknik dasar budidaya tanaman sayuran. Kegiatan juga meningkatkan keterampilan peserta dalam penyemaian, penanaman, dan pemeliharaan tanaman sederhana serta menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Program ini berpotensi mendukung pengurangan ketergantungan terhadap pasar, meningkatkan akses terhadap sayuran sehat, serta memperkuat kemandirian pangan keluarga berbasis rumah tangga.

Keywords: budidaya sayuran, ibu rumah tangga, ketahanan pangan keluarga, pekarangan rumah, pemanfaatan lahan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan (Ariyanto & Sudjianto, 2022). Ketersediaan pangan pada tingkat keluarga menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas kesehatan, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi yang dinamis, perubahan pola konsumsi, serta fluktuasi harga bahan pangan sering kali memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Situasi tersebut semakin terasa pada kelompok rumah tangga yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pasokan pangan dari pasar, terutama untuk kebutuhan sayuran yang menjadi sumber vitamin dan mineral penting bagi tubuh. Ketersediaan pangan yang tidak stabil dapat menyebabkan keluarga mengalami keterbatasan akses terhadap bahan pangan sehat sehingga berpotensi memengaruhi kualitas konsumsi rumah tangga (Prasetyoningsih et al., 2022).

Kondisi ketahanan pangan keluarga saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat meningkatnya harga bahan pangan yang terjadi secara berkala (Wintoro et al., 2023). Kenaikan harga komoditas sayuran seperti cabai, tomat, bayam, kangkung, dan sawi sering kali memengaruhi pola konsumsi masyarakat karena daya beli rumah tangga menjadi terbatas. Situasi tersebut menyebabkan sebagian keluarga harus mengurangi jumlah pembelian atau mengganti jenis bahan pangan dengan alternatif lain yang belum tentu memiliki kandungan gizi seimbang. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan pangan di pasar, tetapi juga kemampuan keluarga dalam mengakses pangan secara mandiri. Kemandirian pangan rumah tangga menjadi aspek penting yang perlu diperkuat agar keluarga mampu memenuhi kebutuhan konsumsi secara lebih stabil dan berkelanjutan (Haris et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga adalah melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah. Pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan produktif melalui budidaya berbagai jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai konsumsi tinggi. Pemanfaatan pekarangan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan estetika lingkungan rumah, tetapi juga mampu menjadi sumber pangan keluarga yang murah, sehat, dan mudah diakses setiap saat (Manikome & Erbabley, 2023). Budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah dapat dilakukan dalam skala kecil dengan menggunakan metode sederhana seperti penanaman menggunakan polybag, pot, maupun bedengan kecil sesuai kondisi lahan yang tersedia. Pemanfaatan ruang sempit secara produktif menjadi solusi yang realistis bagi masyarakat untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga tanpa harus mengeluarkan biaya besar (Bulawan et al., 2022).

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga sebenarnya telah lama diperkenalkan melalui berbagai program pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa optimalisasi pekarangan rumah masih tergolong rendah di banyak wilayah, termasuk pada kawasan permukiman masyarakat. Sebagian pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara produktif dan cenderung dibiarkan kosong atau hanya digunakan sebagai ruang terbuka tanpa fungsi ekonomi maupun pangan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat pekarangan, keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman, serta kurangnya pendampingan yang bersifat aplikatif (Solikah et al., 2022). Keterbatasan akses informasi menyebabkan masyarakat sering kali menganggap budidaya tanaman sayuran membutuhkan biaya besar, lahan luas, serta keterampilan khusus sehingga minat untuk memanfaatkan pekarangan menjadi rendah.

Peran keluarga dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan ibu rumah tangga sebagai pengelola kebutuhan pangan keluarga. Ibu rumah tangga memiliki posisi penting dalam menentukan pola konsumsi, pengelolaan pengeluaran pangan, hingga pemenuhan kebutuhan gizi anggota keluarga (Murtryarny et al., 2022). Keterlibatan ibu rumah tangga dalam aktivitas budidaya tanaman sayuran berpotensi memberikan manfaat ganda, yaitu membantu penyediaan bahan pangan sehat sekaligus meningkatkan keterampilan produktif rumah tangga. Aktivitas menanam sayuran juga dapat membangun kesadaran keluarga mengenai pentingnya pola hidup sehat, konsumsi pangan bergizi, dan kemandirian pangan berbasis rumah tangga. Peran strategis tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga menjadi salah satu langkah penting dalam upaya memperkuat ketahanan pangan keluarga di tingkat lokal (Engi et al., 2025).

Budidaya tanaman sayuran skala rumah tangga menjadi alternatif yang relevan untuk dikembangkan karena memiliki tingkat kesulitan yang relatif rendah serta dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat (Santoso & Jaya, 2020). Tanaman seperti kangkung, bayam, sawi, cabai, tomat, dan terong merupakan jenis tanaman yang mudah ditanam di pekarangan rumah dan memiliki masa panen relatif singkat. Hasil budidaya tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pembelian sayuran di pasar. Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan juga berpotensi berkurang sehingga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi keluarga. Kegiatan budidaya skala rumah tangga pada akhirnya tidak hanya berdampak terhadap aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas konsumsi pangan keluarga (Saediman et al., 2021).

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan keadaan masyarakat di Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Wilayah ini memiliki potensi pemanfaatan pekarangan rumah yang cukup besar karena sebagian masyarakat masih memiliki area terbuka di sekitar rumah yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya tanaman sayuran. Potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah masih belum dikelola secara produktif untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga. Kebutuhan sayuran sehari-hari umumnya masih bergantung pada pembelian di pasar tradisional maupun pedagang keliling. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga menjadi rentan terhadap perubahan harga bahan pangan yang sewaktu-waktu dapat meningkat.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman sayuran. Sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Kandai Dua belum memahami teknik dasar pembibitan, pengolahan media tanam, pemeliharaan tanaman, serta pengendalian hama secara sederhana. Keterampilan praktis dalam mengelola tanaman sayuran juga masih relatif terbatas sehingga pekarangan rumah belum dimanfaatkan sebagai ruang produktif yang mampu memberikan manfaat ekonomi maupun pangan. Rendahnya kesadaran mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga menyebabkan sebagian masyarakat masih memandang aktivitas bercocok tanam sebagai kegiatan tambahan yang belum menjadi prioritas dalam kehidupan rumah tangga (Purnomo, Hikmah, et al., 2025).

Kondisi permasalahan tersebut memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah dipandang sebagai strategi yang tepat untuk membantu meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam budidaya tanaman sayuran. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan, pelatihan teknik budidaya tanaman sayuran, demonstrasi praktik penanaman, pemberian bibit dan media tanam, serta pendampingan perawatan tanaman secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktik sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendampingan memiliki keunggulan karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan kebiasaan produktif masyarakat. Kegiatan praktik secara langsung memungkinkan ibu rumah tangga memperoleh pengalaman nyata mengenai proses pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiraman, hingga pemanenan tanaman sayuran. Proses pendampingan juga memberikan ruang konsultasi bagi peserta ketika menghadapi berbagai kendala selama budidaya

tanaman berlangsung (Baharu, 2019). Pendekatan partisipatif seperti ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah secara mandiri dan berkelanjutan.

Kajian mengenai pemanfaatan pekarangan rumah menunjukkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan akses pangan sehat dan pengurangan pengeluaran rumah tangga (Ardiarini & Suyadi, 2025). Budidaya tanaman sayuran skala rumah tangga juga dipandang efektif dalam meningkatkan kualitas konsumsi pangan keluarga karena menyediakan sumber bahan pangan segar yang mudah dijangkau (Wattimena et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis pekarangan rumah mampu meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga dalam aktivitas produktif sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan keluarga (Antapani et al., 2020). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan memiliki potensi besar untuk diterapkan pada masyarakat yang belum optimal memanfaatkan pekarangan rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam budidaya tanaman sayuran, mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif, serta mendukung penguatan ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Program ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya kemandirian pangan berbasis rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang mudah diakses, murah, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui model pendampingan masyarakat (*community assistance*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan ibu rumah tangga sebagai mitra kegiatan tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah (Khotimah et al., 2025). Model pendampingan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung agar peserta mampu memahami sekaligus menerapkan keterampilan budidaya tanaman secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing.

b. Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 bulan Mei tahun 2026 di Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi pemanfaatan pekarangan rumah yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan budidaya tanaman produktif. Sebagian rumah tangga masih memiliki lahan kosong di sekitar tempat tinggal yang berpotensi dikembangkan sebagai media tanam sayuran rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi karena program pendampingan diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk

mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung kebutuhan pangan keluarga.

Sasaran kegiatan ini adalah 20 orang ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Kandai Dua. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai peserta didasarkan pada perannya yang strategis dalam pengelolaan kebutuhan pangan keluarga, termasuk pengaturan konsumsi rumah tangga sehari-hari. Sebagian besar peserta memiliki pekarangan rumah dengan tingkat pemanfaatan yang masih rendah serta ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pembelian sayuran di pasar. Kondisi awal peserta juga menunjukkan bahwa keterampilan budidaya tanaman sayuran masih terbatas, terutama terkait teknik penyemaian, pengolahan media tanam, pemeliharaan tanaman, dan pengendalian hama sederhana. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas peserta melalui pembelajaran berbasis praktik.

c. Tahapan Kegiatan

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses persiapan yang meliputi observasi lokasi, koordinasi dengan pihak kelurahan, identifikasi kebutuhan mitra, serta penentuan peserta kegiatan. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat, ketersediaan pekarangan rumah, serta kebutuhan peserta terhadap program pendampingan yang akan dilaksanakan. Koordinasi dengan aparat kelurahan dilakukan guna memastikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sekaligus mempermudah mobilisasi peserta. Proses persiapan juga mencakup penyusunan materi pelatihan, penyiapan sarana pendukung, serta pengadaan bahan praktik berupa bibit tanaman sayuran, polybag, media tanam, dan pupuk sederhana yang akan digunakan selama pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang terdiri atas kegiatan edukasi, pelatihan teknis, demonstrasi praktik, dan pembagian sarana budidaya. Tahapan edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga serta potensi pemanfaatan pekarangan rumah. Metode ceramah interaktif dipilih untuk memberikan ruang partisipasi peserta dalam menyampaikan pengalaman, kendala, serta kondisi yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Diskusi juga diarahkan pada upaya membangun kesadaran peserta mengenai manfaat budidaya tanaman sayuran skala rumah tangga dalam mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bahan pangan di pasar.

Kegiatan penyampaian materi melibatkan tiga orang pemateri dengan pembagian fokus materi yang disesuaikan dengan kebutuhan program pendampingan. Pemateri pertama, Rizka Awaluddin, menyampaikan materi mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga dan optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan mandiri. Materi ini mencakup konsep ketahanan pangan keluarga, manfaat budidaya tanaman sayuran rumah tangga, serta urgensi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan ekonomis. Penyampaian materi juga menekankan pentingnya keterlibatan ibu rumah tangga dalam membangun pola konsumsi sehat berbasis pangan lokal.

Pemateri kedua, Yully Muharyati, menyampaikan materi teknis mengenai budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah. Materi yang diberikan meliputi pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan, teknik penyemaian bibit, persiapan media tanam, proses penanaman, pemeliharaan tanaman, penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama secara sederhana. Jenis tanaman sayuran yang diperkenalkan dalam kegiatan ini meliputi cabai, tomat, sawi, kangkung, bayam, dan terong, karena relatif

mudah dibudidayakan, memiliki masa panen yang cukup singkat, serta sering dikonsumsi dalam kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Pemateri ketiga, Edi Firmansyah, memberikan demonstrasi praktik langsung mengenai teknik penanaman tanaman sayuran menggunakan media sederhana seperti polybag dan wadah tanam rumah tangga. Demonstrasi dilakukan agar peserta memperoleh pengalaman nyata mengenai tahapan penanaman mulai dari pencampuran media tanam, teknik penanaman bibit, pengaturan jarak tanam, hingga cara pemeliharaan tanaman setelah ditanam. Kegiatan praktik dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta sehingga ibu rumah tangga dapat langsung mempraktikkan teknik budidaya yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tahap praktik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena memungkinkan peserta memahami teknik budidaya secara langsung melalui pengalaman belajar berbasis tindakan (*learning by doing*). Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mencoba proses penanaman menggunakan bibit yang telah disiapkan. Kegiatan praktik tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri bahwa budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan dengan cara sederhana dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar rumah. Untuk mendukung keberlanjutan praktik di rumah masing-masing, peserta juga diberikan bantuan berupa bibit tanaman sayuran, polybag, serta media tanam sebagai sarana awal pemanfaatan pekarangan rumah.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung selama proses pelaksanaan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, respons selama diskusi, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik budidaya tanaman sayuran. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga, kemampuan dasar budidaya tanaman sayuran, serta kesiapan peserta dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif. Antusiasme peserta selama kegiatan dan keterlibatan aktif dalam sesi praktik menjadi salah satu indikator bahwa program pendampingan memperoleh respons positif dari masyarakat sasaran.

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang praktis, sederhana, dan mudah diterapkan oleh ibu rumah tangga di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Pendekatan berbasis edukasi dan praktik langsung diharapkan dapat mendorong terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan alternatif yang murah, sehat, dan berkelanjutan guna mendukung penguatan ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah melalui Budidaya Tanaman Sayuran dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga” dilaksanakan pada tanggal 3 bulan Mei tahun 2026 di Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman sayuran

guna mendukung ketahanan pangan keluarga. Sasaran kegiatan adalah 20 orang ibu rumah tangga yang dipilih berdasarkan potensi kepemilikan pekarangan rumah serta keterlibatan aktif dalam pengelolaan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat sasaran. Tingkat partisipasi peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan hingga selesai. Kehadiran peserta yang relatif optimal menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap program pemanfaatan pekarangan rumah sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Situasi tersebut menggambarkan bahwa isu ketahanan pangan keluarga merupakan kebutuhan yang relevan bagi masyarakat, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan rumah tangga dan fluktuasi harga bahan pangan di pasar (Nadiyah, 2021).

Suasana kegiatan berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, berbagi pengalaman mengenai kondisi pekarangan rumah masing-masing, serta menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan sayuran rumah tangga. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa kebutuhan sayuran selama ini masih bergantung pada pembelian di pasar tradisional maupun pedagang keliling. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga belum dilakukan secara optimal, meskipun tersedia lahan yang berpotensi untuk ditanami berbagai jenis sayuran rumah tangga (Khusna, 2022).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui kombinasi penyuluhan, pelatihan teknis, demonstrasi praktik, dan pembelajaran langsung berbasis pengalaman (*learning by doing*). Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam budidaya tanaman sayuran. Pelibatan peserta secara aktif sejak awal pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong tumbuhnya motivasi untuk menerapkan hasil pelatihan di lingkungan rumah masing-masing.

b. Edukasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dan Ketahanan Pangan Keluarga

Tahapan awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan rumah dan pentingnya ketahanan pangan keluarga yang disampaikan oleh Rizka Awaluddin. Materi ini difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif yang sehat, ekonomis, dan mudah dijangkau. Edukasi juga menekankan pentingnya keterlibatan ibu rumah tangga dalam menjaga stabilitas pangan keluarga melalui pengelolaan sumber daya rumah tangga secara produktif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyampaian materi, sebagian besar peserta belum memahami secara optimal manfaat pekarangan rumah dalam mendukung kebutuhan pangan keluarga. Pekarangan rumah pada umumnya hanya digunakan sebagai ruang terbuka tanpa dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Kebutuhan sayuran rumah tangga sebagian besar masih diperoleh melalui pembelian di pasar sehingga rumah tangga cukup bergantung pada perubahan harga bahan pangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesadaran mengenai pemanfaatan pekarangan sebagai strategi penguatan ketahanan pangan keluarga masih relatif rendah (Ekawati, 2023).

Setelah proses edukasi berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya budidaya tanaman sayuran di lingkungan rumah. Peserta mulai memahami bahwa lahan pekarangan yang sempit sekalipun masih dapat dimanfaatkan melalui penggunaan polybag atau wadah tanam sederhana. Pemahaman tersebut mendorong munculnya kesadaran bahwa pemenuhan kebutuhan sayuran tidak harus

sepenuhnya bergantung pada pasar, tetapi dapat dilakukan secara mandiri melalui budidaya skala rumah tangga.

Respons peserta selama kegiatan edukasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi. Diskusi berlangsung aktif dengan berbagai pertanyaan mengenai jenis tanaman yang mudah ditanam, teknik pemeliharaan sederhana, hingga cara mengatasi keterbatasan lahan pekarangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tidak hanya diterima sebagai pengetahuan baru, tetapi juga dipandang relevan dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya ketahanan pangan keluarga menunjukkan bahwa edukasi berbasis kebutuhan lokal memiliki kontribusi terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Ketahanan pangan keluarga tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membeli bahan pangan, tetapi juga mencakup kemampuan keluarga dalam menghasilkan sebagian kebutuhan pangan secara mandiri (Patola & Bahri, 2017). Temuan ini sejalan dengan kajian yang menjelaskan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah mampu meningkatkan akses rumah tangga terhadap pangan sehat sekaligus memperkuat kemandirian pangan keluarga melalui optimalisasi sumber daya lokal (Martin et al., 2026).

c. Pelatihan Budidaya Tanaman Sayuran di Pekarangan Rumah

Tahapan berikutnya dilakukan melalui pelatihan budidaya tanaman sayuran yang disampaikan oleh Yully Muharyati. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teknis kepada peserta mengenai cara budidaya tanaman sayuran secara sederhana dan mudah diterapkan di lingkungan rumah masing-masing. Jenis tanaman yang diperkenalkan dalam pelatihan meliputi cabai, tomat, sawi, kangkung, bayam, dan terong, yang dipilih karena memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap lingkungan serta sering dikonsumsi oleh rumah tangga.

Materi pelatihan meliputi pemilihan jenis tanaman, teknik penyemaian bibit, persiapan media tanam, proses penanaman, teknik penyiraman, pemupukan sederhana, hingga pengendalian hama secara alami. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar peserta dapat memahami tahapan budidaya dengan lebih mudah. Penjelasan juga disesuaikan dengan kondisi rumah tangga peserta sehingga teknik budidaya yang diajarkan dapat diterapkan tanpa membutuhkan biaya besar.

Antusiasme peserta terlihat selama proses pelatihan berlangsung. Peserta menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap teknik budidaya sederhana yang dapat diterapkan di pekarangan rumah dengan memanfaatkan alat dan bahan yang mudah diperoleh. Beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mengenai kesulitan sebelumnya dalam menanam tanaman sayuran, seperti tanaman cepat layu atau tidak tumbuh optimal. Diskusi mengenai kendala tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap praktik budidaya yang tepat.

Pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan teknis peserta mengenai budidaya tanaman sayuran rumah tangga. Pemahaman mengenai tahapan penyemaian, pemeliharaan, dan perawatan tanaman membantu peserta memperoleh gambaran bahwa kegiatan bercocok tanam dapat dilakukan secara sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus yang rumit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah merupakan alternatif yang realistis untuk diterapkan sebagai bagian dari strategi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga (Khasanah et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan teknis budidaya tanaman skala rumah tangga mampu meningkatkan keterampilan

masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif. Pemanfaatan pekarangan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui pengurangan pengeluaran rumah tangga, tetapi juga meningkatkan akses terhadap pangan sehat dan bergizi (Purnomo, Prastiyo, et al., 2025).

d. Demonstrasi dan Praktik Langsung Budidaya Tanaman Sayuran

Tahapan selanjutnya berupa demonstrasi dan praktik langsung budidaya tanaman sayuran yang dipandu oleh Edi Firmansyah. Kegiatan praktik dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta mengenai tahapan penanaman tanaman sayuran menggunakan media sederhana yang mudah diaplikasikan di lingkungan rumah. Praktik lapangan menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan peserta belajar secara langsung melalui pengalaman nyata.

Kegiatan praktik diawali dengan demonstrasi penggunaan polybag sebagai media tanam alternatif untuk mengatasi keterbatasan lahan pekarangan. Peserta diberikan penjelasan mengenai pencampuran media tanam yang baik, teknik penempatan bibit, pengaturan kelembapan tanah, hingga teknik penyiraman yang tepat. Setelah demonstrasi dilakukan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses penanaman tanaman sayuran.

Keterlibatan peserta selama sesi praktik menunjukkan respons yang sangat positif. Peserta terlihat aktif mencoba teknik penanaman yang telah diperagakan, mulai dari pengisian media tanam hingga penempatan bibit pada polybag. Situasi ini memperlihatkan bahwa metode praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan penyampaian teori semata. Peserta juga memperoleh kesempatan untuk bertanya secara langsung mengenai berbagai kesulitan teknis yang mungkin dihadapi saat melakukan budidaya di rumah.

Untuk mendukung implementasi hasil pelatihan secara mandiri, peserta diberikan bantuan berupa bibit tanaman sayuran, polybag, dan media tanam sebagai sarana awal budidaya di lingkungan rumah masing-masing. Pemberian sarana tersebut bertujuan untuk mengurangi hambatan awal dalam memulai aktivitas bercocok tanam serta meningkatkan motivasi peserta untuk segera mempraktikkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh.

Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan selama kegiatan praktik terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam melakukan budidaya tanaman sayuran secara mandiri. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses penanaman tanaman. Kondisi ini memperlihatkan bahwa praktik langsung menjadi metode yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan.

e. Dampak Kegiatan terhadap Ibu Rumah Tangga

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga, manfaat pemanfaatan pekarangan rumah, serta teknik dasar budidaya tanaman sayuran. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar ibu rumah tangga masih memandang pemenuhan kebutuhan sayuran sebagai aktivitas yang sepenuhnya bergantung pada pasar tradisional maupun pedagang keliling. Pemanfaatan pekarangan rumah belum dipahami sebagai bagian dari strategi rumah tangga dalam mendukung ketersediaan pangan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai konsep ketahanan pangan keluarga masih terbatas pada kemampuan membeli bahan pangan, bukan kemampuan menghasilkan kebutuhan pangan secara mandiri.

Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan dilakukan, terjadi perubahan pemahaman yang cukup signifikan pada peserta mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga berbasis rumah tangga. Peserta mulai memahami bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan pangan di pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pekarangan rumah dipahami sebagai ruang produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara berkelanjutan.

Peningkatan pengetahuan peserta juga terlihat dari pemahaman mengenai manfaat pemanfaatan pekarangan rumah. Peserta mulai memahami bahwa lahan kosong di sekitar rumah dapat dioptimalkan melalui penggunaan media sederhana seperti polybag maupun wadah tanam lain yang tidak membutuhkan ruang luas. Pemanfaatan pekarangan tidak hanya memberikan manfaat dari sisi penyediaan bahan pangan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas lingkungan rumah menjadi lebih hijau dan produktif. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil membangun pemahaman baru mengenai fungsi pekarangan rumah dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Pengetahuan teknis mengenai budidaya tanaman sayuran juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pelatihan. Peserta memperoleh pemahaman mengenai tahapan budidaya mulai dari pemilihan bibit, penyemaian, persiapan media tanam, teknik penanaman, penyiraman, hingga pemeliharaan tanaman. Pemahaman tersebut memberikan keyakinan kepada peserta bahwa budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan pangan berbasis rumah tangga.

2. Peningkatan Keterampilan Budidaya

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan budidaya tanaman sayuran pada ibu rumah tangga. Kegiatan demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada peserta mengenai teknik dasar budidaya tanaman yang sebelumnya belum banyak dipahami secara praktis. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman memadai dalam melakukan penyemaian bibit maupun proses penanaman tanaman sayuran secara sistematis. Kegiatan bercocok tanam yang pernah dilakukan umumnya masih bersifat sederhana dan tidak didasarkan pada teknik budidaya yang tepat.

Pelaksanaan praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari keterampilan penyemaian bibit sebagai tahapan awal budidaya tanaman. Peserta mulai memahami cara memilih bibit yang baik, teknik penempatan bibit pada media semai, serta pentingnya menjaga kelembapan media tanam untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam membangun keterampilan budidaya tanaman yang lebih efektif di lingkungan rumah.

Kemampuan peserta dalam melakukan penanaman sederhana juga mengalami peningkatan melalui praktik penggunaan polybag dan media tanam. Peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai pencampuran media tanam, penempatan bibit, pengaturan jarak tanam, serta teknik penyiraman yang sesuai. Praktik langsung memungkinkan peserta memahami proses budidaya secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat.

Keterampilan pemeliharaan dasar tanaman juga menjadi bagian penting dari hasil kegiatan pengabdian. Peserta memperoleh pengetahuan praktis mengenai frekuensi penyiraman, penggunaan pupuk sederhana, serta pengendalian hama secara alami yang dapat diterapkan dalam budidaya rumah tangga. Peningkatan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mulai memiliki kesiapan untuk menerapkan budidaya tanaman sayuran secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing. Kondisi ini sekaligus memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu memberikan dampak yang lebih aplikatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Peningkatan Kesadaran Pemanfaatan Pekarangan

Kegiatan pengabdian juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ruang produktif yang memiliki nilai manfaat bagi keluarga. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar pekarangan rumah peserta belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibiarkan kosong atau hanya digunakan sebagai ruang terbuka biasa. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai media budidaya tanaman belum menjadi perhatian utama karena keterbatasan pengetahuan dan minimnya keterampilan budidaya.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik, mulai terlihat adanya perubahan pola pikir peserta terhadap fungsi pekarangan rumah. Peserta mulai memahami bahwa pekarangan bukan sekadar ruang kosong di sekitar rumah, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga yang produktif. Perubahan cara pandang tersebut menjadi indikator penting bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi sumber daya lokal yang tersedia.

Meningkatnya minat peserta untuk memanfaatkan lahan kosong terlihat dari respons positif selama kegiatan berlangsung. Sebagian peserta menunjukkan ketertarikan untuk mulai menanam tanaman sayuran secara mandiri setelah memperoleh pemahaman mengenai teknik budidaya sederhana dan dukungan sarana awal berupa bibit serta polybag. Ketertarikan tersebut menunjukkan adanya motivasi awal untuk melakukan perubahan perilaku dalam pengelolaan pekarangan rumah.

Kesadaran mengenai pentingnya pangan mandiri juga mulai tumbuh di kalangan peserta. Pemenuhan kebutuhan sayuran rumah tangga tidak lagi dipahami sebagai aktivitas yang sepenuhnya bergantung pada pasar, tetapi mulai dipandang sebagai tanggung jawab keluarga yang dapat didukung melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Kesadaran ini menjadi aspek penting dalam membangun ketahanan pangan keluarga yang lebih kuat di tingkat rumah tangga.

4. Potensi Dukungan terhadap Ketahanan Pangan Keluarga

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan ketahanan pangan keluarga, meskipun hasil panen belum dapat dievaluasi secara langsung karena belum dilakukan monitoring lanjutan. Pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman sayuran membuka peluang bagi rumah tangga untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pembelian bahan pangan di pasar. Produksi sayuran secara mandiri dalam skala rumah tangga berpotensi membantu memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi keluarga, terutama untuk jenis sayuran yang sering digunakan sehari-hari seperti cabai, tomat, sawi, bayam, kangkung, dan terong.

Akses terhadap sayuran sehat juga menjadi salah satu manfaat potensial dari kegiatan budidaya pekarangan rumah. Budidaya mandiri memungkinkan keluarga memperoleh bahan pangan yang lebih segar, mudah diakses, dan dapat dikontrol kualitasnya. Kondisi ini memberikan peluang bagi rumah tangga untuk menerapkan pola konsumsi yang lebih

sehat sekaligus meningkatkan kualitas gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah pada akhirnya tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Efisiensi pengeluaran rumah tangga menjadi salah satu dampak potensial yang dapat dicapai melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Pengeluaran untuk pembelian sayuran harian berpotensi berkurang apabila sebagian kebutuhan pangan dapat dipenuhi melalui hasil budidaya sendiri. Kondisi tersebut dapat membantu keluarga mengalokasikan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan lain yang bersifat prioritas. Walaupun belum dapat diukur secara kuantitatif, peluang penghematan ekonomi rumah tangga menjadi salah satu implikasi penting dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Kegiatan ini juga membuka peluang terbentuknya kemandirian pangan keluarga berbasis rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi strategi sederhana namun efektif dalam membangun sistem pangan keluarga yang lebih adaptif terhadap perubahan harga pasar maupun keterbatasan akses bahan pangan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan memiliki potensi menjadi langkah awal dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan STKIP Al Amin Dompu atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada pemerintah Kelurahan Kandai Dua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Antapani, K., Kecamatan, K., & Kota, A. (2020). Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(2), 89–92.
- Ardiarini, N. R., & Suyadi, S. (2025). Implementasi Pertanian Sehat dan Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mulyoagung, Malang. *AGROINOTEK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 140–148.
- Ariyanto, S. E., & Sudjianto, U. (2022). Teknik budidaya sayuran secara vertikultur di pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1), 1–8.
- Baharu, M. (2019). Minda Baharu, Volume 3, No 1 Juli 2019. *Minda Baharu*, 3(1), 9–15.
- Bulawan, J. A., Hasbiadi, H., Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Olerikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–56.
- Ekawati, S. A. (2023). Urban farming di permukiman pesisir untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 201–215.
- Engi, E., Kaka, A. A., Yanuarius, P., Pare, D., Bela, M. E., Dopo, F., & Rewo, J. M. (2025). OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM 3K (KEBUN) DI DESA DENATANA , KABUPATEN NGADA. *JURNAL CITRA KULIAH KERJA NYATA STKIP CITRA BAKTI*, 3(3), 172–178.
- Haris, A., Slamet, H., Wulandari, S. A., Brillyantina, S., Mutmainah, D. N., & Dhandy, R.

- (2023). Optimalisasi Lahan Perkarangan Melalui Budidaya Sayuran Dengan Metode Vertikultur Di Perumahan Sidokare Indah Sidoarjo. *Jatimas : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–20.
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., Nurmanto, D., & Dalim, W. I. (2023). Budidaya sayur melalui kegiatan pendampingan sebagai upaya mewujudkan program ketahanan pangan. *Jurnal ABDIMAS*, 6(2), 187–194.
- Khotimah, K., Furwanti, C., & Kurniawan, A. (2025). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA. *JURNAL ADAPTASI*, 1(1), 16–24.
- Khusna, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Sumber Gizi Keluarga. *JCIC Lembaga Riset Dan Konsultasi Sosial*, 4(1), 34–42.
- Manikome, N., & Erbabley, B. Z. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tempat Budidaya Tanaman Rempah Dan Sayur Masyarakat Desa Saminyamau. *Maanu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124–131.
- Martin, A., Mardiyanto, M., Joni, J., Widiyanto, W., & Andriyani, N. (2026). Optimalisasi Pekarangan Rumah Berbasis Pendampingan Budidaya Organik sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Podosari. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 327–333.
- Murtryarny, E., Sari, V. I., Rizal, M., Agroteknologi, S., Pertanian, F., & Kuning, U. L. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tangkerang Tengah Melalui Pembudidayaan Tanaman Dapur Hidup. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146–153.
- Nadiyah, N. (2021). Sosialisasi rumah bibit model kebun gizi pada kelompok Roo Jao Mandiri sebagai strategi ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Patola, E., & Bahri, S. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Sayuran Organik di Pekarangan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Prasetyoningsih, N., Mujiyana, M., Aini, L. N., Al Idrus, N. F., Wibisono, G., & Iswandi, K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Masyarakat Padukuhan Beneran Melalui Budidaya Tanaman Sayuran dalam Pot. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 402–409.
- Purnomo, E., Hikmah, N., Dwi, A., Devi, P., & Anggraini, T. (2025). Pendampingan Optimalisasi Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Penunjang Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat (IPM)*, 2(2), 171–185. <https://doi.org/10.62734/ipm.v2i2.767>
- Purnomo, E., Prastiyo, A. D., Anggraini, D. T., & Handayani, F. (2025). Pendampingan Optimalisasi Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Penunjang Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 171–185.
- Saediman, H., Gafaruddin, A., Hidrawati, H., Salam, I., Ulimaz, A., Rianse, I. S., Sarinah, S., Aida, S., & Taridala, A. (2021). The Contribution of Home Food Gardening Program to Household Food Security in Indonesia : A Review. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17(i), 795–809. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.75>
- Santoso, B. B., & Jaya, I. K. D. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa

- Kayangan Lombok Utara. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 1(1), 13–21.
- Solikhah, U. N., Afifah, S. N., Ashari, R. A., & Paramita, H. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan teknik vertikultur untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68–73.
- Wattimena, A. Y., Makaruku, M. H., Tanasale, V. L., & Goo, N. (2023). Budidaya sayuran organik menggunakan wadah pada pekarangan rumah masyarakat di kelurahan lateri kota ambon. *HIRONO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 94–101.
- Wintoro, P. D., Rohmawati, W., & others. (2023). Pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Warung Hidup di Dukuh Mardirejo, Kalikebo. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).